

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU YANG MEMBERIKAN MAKANAN PENDAMPING ASI

Marcellina Rasemi Widayanti¹, Irine Yunila Prastyawati², Imelda Angelia Bhato³
 Program Studi S1 Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo^{1,3}, Program Studi
 DIII Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo
 Jalan Jambi No. 12-18 Surabaya, 60241, Telp. (031) 5612220, Fax. (031) 5663894
 e-mail: marcellinaraswi123@gmail.com

ABSTRACT

Makanan tambahan pendamping Air Susu Ibu (MPASI) penting dimengerti oleh orang tua terutama kualitas dan kuantitas nutrisi yang diberikan pada anak, karena komponen ASI zat nutrisinya sudah mulai berkurang sehingga perlunya makanan pendamping selain ASI. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi gambaran karakteristik ibu yang memberikan makanan pendamping ASI. Metode penelitian deskriptif dengan populasi semua ibu anggota Posyandu Delima RW 04. menggunakan sampel sebanyak 30 responden. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh, semua responden digunakan. Variabel penelitian ini adalah karakteristik ibu yang memberikan makanan pendamping ASI, menggunakan instrumen berupa kuesioner karakteristik ibu dan pengetahuan dalam pemberian makanan pendamping ASI. Analisis statistik menggunakan ASDPP. Hasil karakteristik ibu yang memberikan makanan pendamping ASI sebagai berikut: Pendidikan terakhir sebagian besar (76,7%) adalah perguruan tinggi. Usia responden sebagian besar (80%) antara 26 tahun sampai dengan 35 tahun. Pekerjaan lebih dari 50% (63,3%) adalah ibu rumah tangga. Mayoritas (96,7%) Responden pernah mendapat informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI, lebih dari 50% (67%) responden memiliki tingkat pengetahuan (tahu) baik tentang pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu Delima RW 04 Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo. Berdasarkan data diatas perlunya meningkatkan edukasi atau penyuluhan pada posyandu terutama dimeja 4 serta diberi leaflet atau brosur yang bisa dibawa pulang untuk mengingat kembali di rumah. Tindakan ini untuk memperjelas informasi yang diperoleh ibu-ibu dari media sosial.

Key Words — balita, bayi, ibu, MPASI, posyandu

PENDAHULUAN

Bayi mendapatkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) mulai diberikan pada usia 6 bulan, karena pencernaan sudah mulai kuat dan ASI saja kurang mencukupi kebutuhan bayi sehingga sangat rawan terjadi malnutrisi (Siolimbona, Ridwan & Hati, 2016). Hal ini mendukung periode emas terutama pada anak usia 6-24 tahun dalam memberikan makanan tambahan yang bergizi selain ASI untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia anak (Mufida, Widyaningsih & Maligan, 2015).

Makanan pendamping ASI yang diberikan dengan cukup kualitas dan kuantitasnya sangat dibutuhkan pada masa perkembangan bayi hal ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan

kecerdasan seorang anak (Departemen Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial RI, 2000 dalam Muntamah & Haryani, 2016)). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan MPASI meliputi usia pemberian, jenis, frekuensi pemberian, porsi pemberian dan cara pemberian MPASI pada tahap awal dan harus bervariasi saat memberikan makanan tambahan dimulai dari bentuk bubur cair kemudian berubah bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, dan bentuk makanan lembut yang lain (Lestari, Lubis & Pertiwi, 2014).

Informasi yang disampaikan oleh salah satu kader Posyandu Delima menyatakan bahwa beberapa balita di RW 04 yang tumbuh kembangnya tidak sesuai dengan usia, hal ini terlihat dari

pencatatan timbangan di KMS berat badan tidak mengalami kenaikan. Salah satu penyebabnya pemberian makanan pada anak asal kenyang tanpa memperhatikan nutrisinya. Pernyataan tersebut didukung dengan fenomena yang terjadi pada ibu-ibu di Posyandu Delima Tropodo yang dalam memberikan MPASI kurang memperhatikan nutrisi dari jenis dan cara pembuatan. Jenis MPASI yang diberikan yaitu nasi/bubur dengan lauk mie instant, kerupuk, kuah bakso & tahu dengan kecap, sayur asam (pengolahan sayur terlalu lama)

Orang tua yang mempunyai atau memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pemeliharaan gizi serta mengatur makanan anak bisa menghindari sebagian besar kejadian kurang gizi (Mufida *et al.*, 2015). Penyebab utama masalah kurang gizi dan infeksi pada anak, khususnya balita adalah orang tua tidak mengetahui bagaimana pemberian makanan bayi dan anak, juga adanya perilaku orang tua yang menyebabkan kesehatan kurang terbentuk (Mufida *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil Riskesdas Nasional (2018) tentang proporsi makanan beragam yang dikonsumsi anak umur 6-23 bulan di Indonesia diperoleh data 46,6% (Tim Riskesdas 2018, 2019a) kemudian di provinsi Jawa Timur sebanyak 48,1% (Tim Riskesdas 2018, 2019b). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan (2015) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian MPASI yang tepat pada bayi usia 6-12 bulan didesa Sekarwangi Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa responden (ibu) yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden (37,5%) dari total responden sebanyak 48 ibu (Darmawan & Sinta, 2015).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, usia dan pengalaman (Budiman & Riyanto,

2014). Karakteristik tersebut juga mempengaruhi ibu-ibu dalam pemberian MPASI misalnya: budaya atau kebiasaan yang dilakukan para ibu disuatu daerah dalam hal pemberian MPASI secara turun temurun tanpa mengetahui dan mempertimbangkan baik atau buruknya lingkungan sosial, salah satunya yaitu masyarakat disekitar tempat tinggal dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam hal pemberian MPASI, pengalaman dalam hal pemberian MPASI, mencontoh Tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya/ orang disekitarnya yang kemudian diterapkan kepada anaknya selain itu pengalaman ibu yang memiliki dua anak yang memberikan MPASI berdasarkan pengalaman ketika memberikan MPASI anak pertama. Karakteristik ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dapat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang anaknya.

Solusi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui perbaikan pengetahuan dengan memperhatikan karakteristik ibu dengan memberikan informasi pemberian makanan pendamping ASI jenis & pengolahannya dengan benar kepada ibu-ibu dengan menggunakan media *online* atau *offline*, misalnya dalam kelompok kecil sebagai media offline yang dilakukan sebulan sekali pada waktu pelaksanaan posyandu dan menggunakan video demonstrasi penjelasan dan pembuatan MPASI yang benar yang disebarakan oleh tiap kader di sosial media (Marfiah & Kurniawati, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik ibu yang memberikan makanan pendamping ASI di Posyandu Delima RW 04 Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Desain penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kejadian dalam populasi

tertentu, dibidang kesehatan digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai masalah kesehatan yang ada dalam masyarakat atau komunitas tertentu (Masturoh & Anggita, 2018). Pada penelitian ini, mengenai gambaran karakteristik ibu yang memberikan makanan pendamping ASI di Posyandu Delima Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu yang memberikan makanan pendamping ASI. Populasi pada penelitian ini adalah 55 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang bersedia menjadi responden dan ibu yang memberikan makanan pendamping ASI di Posyandu Delima RW 04 Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara sampling jenuh dengan menggunakan semua responden sebagai sampel.

Peneliti mendapat persetujuan dari ketua LPPM STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya, selanjutnya mengadakan pendekatan dan permohonan ijin pengambilan data kepada kepada koordinator kader Posyandu Delima RW 04 Tropodo. Bersama koordinator kader posyandu merekap data ibu yang memberikan makanan pendamping ASI. Kemudian membuat *Whatsapp* grup responden sebagai komunikasi karena situasi masih pandemi dengan menyertakan kader posyandu didalamnya. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan semua hal terkait dengan penelitian secara online didalam *Whatsapp* grup, membuat kontrak waktu dengan responden untuk membagi lembar persetujuan dan kuesioner. Kemudian peneliti membagi lembar persetujuan dan kuesioner secara *offline* mulai tanggal 2-7 Agustus 2021 (satu hari 5-6 responden) dengan didampingi seorang kader karena beberapa alamat responden yang tidak jelas (kost-kostan) dengan tetap menaati

protokol kesehatan. Selain itu pengambilan data secara *offline* dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih valid atau akurat. Artinya responden yang tidak paham bisa dijelaskan saat itu juga. Sejak membuat *Whatsapp* grup peneliti memberikan kesempatan responden untuk melakukan konfirmasi, konfirmasi diberikan untuk memfasilitasi responden yang kurang yang kurang memahami terkait pernyataan kuesioner. Membuat kontrak waktu didalam *Whatsapp* grup (secara online) yang kedua untuk mengambil lembar persetujuan dan kuesioner. Pada tanggal 9 Agustus 2021 peneliti mengambil lembar persetujuan yang telah ditanda tangani dan kuesioner yang telah diisi secara *offline* dengan mendatangi rumah responden satu persatu dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang diisi oleh responden.

Kuesioner dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dengan rentang hasil 0,325 – 0,549 maka dari hasil uji tersebut tiap butir pernyataan adalah valid. Kuesioner ini juga telah dilakukan uji reliabilitas yang menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,871, maka dari hasil uji tersebut tiap butir pernyataan adalah *reliabel*. Kuesioner meliputi usia, pendidikan, informasi dan pengetahuan dalam pemberian MPASI dengan jumlah 15 pernyataan yang meliputi: pengertian MPASI sebanyak satu pernyataan, tujuan pemberian MPASI sebanyak dua pernyataan, syarat dalam pemberian MPASI sebanyak dua pernyataan, jadwal pemberian MPASI sebanyak dua pernyataan, tanda bayi siap menerima makanan padat sebanyak dua pernyataan, tahap-tahap dalam pemberian nutrisi sebanyak satu pernyataan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemberian MPASI sebanyak lima pernyataan. Kuesioner tersebut diisi oleh responden dan dalam kuesioner ini setiap

pertanyaan apabila jawaban benar maka diberi nilai 1, dan apabila jawaban salah diberi nilai 0. Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan Analisa Statistik Deskriptif Proporsi Prosentase (ASDPP) dimana penulisan prosentasenya dikelompokkan menjadi mayoritas jika hasil menunjukkan 90-100%, sebagian besar jika hasil menunjukkan 68-89%, dan lebih dari 50% jika hasil menunjukkan 51-67% (Nursalam, 2017).

Etika dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hal yaitu peneliti menjelaskan prosedur penelitian, data apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dan kerahasiaan data yang diberikan oleh responden. Jika responden menyatakan kesediaannya maka diberikan lembar persetujuan, tetapi jika responden menyatakan tidak bersedia maka peneliti menghormati dan tidak memaksa keputusan responden. Pada penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama responden, namun hanya memberikan kode berupa angka pada tiap lembar kuesioner. Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan data dan kerahasiaan jawaban yang diberikan oleh responden dengan tidak menyebarkan informasi yang didapat kepada orang lain dan kuesioner yang sudah diisi oleh responden disimpan dengan baik agar tidak diketahui oleh siapapun.

HASIL

Posyandu Delima RW 04 Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo yang bertempat di balai RW 04. RW 04 terdiri dari enam RT yaitu RT 33, RT 34, RT 35, RT 36, RT 37, RT 38. Jarak antara Posyandu Delima ke tempat pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Waru sekitar satu kilometer. Jumlah anak yang ada di Posyandu Delima sebanyak 79 anak dengan rentang usia 0 sampai dengan 60 bulan. Terdapat 6 kader RW di Posyandu Delima dan setiap RT memiliki 1 kader. Macam-macam kegiatan yang ada di Posyandu Delima yaitu

penimbangan berat badan dan tinggi badan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali pada kamis kedua pukul 09.00 – 11.00 WIB, selain itu puskesmas juga memberikan penyuluhan dan pelatihan kader secara rutin setiap bulan pada acara Temu Kader Desa, kemudian kader mensosialisasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut ke posyandu masing-masing dalam bentuk *workshop* dan seminar dalam acara Temu Orang Tua Balita setiap tiga bulan. Materi yang disampaikan adalah hasil pengamatan kebutuhan dan masalah balita yang terjadi dalam tiga bulan terakhir. Pelayanan posyandu menerapkan sistem 5 meja yang meliputi meja 1 yaitu pendaftaran, meja 2 yaitu penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak, meja 3 yaitu pengisian KMS atau pencatatan berat badan dan tinggi badan anak kedalam KMS, meja 4 yaitu penyuluhan dan konseling dengan bidan, meja 5 yaitu pemeriksaan kesehatan dan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan puskesmas seperti imunisasi dan pemberian obat.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, paparan informasi, sumber informasi, pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	7	23,3
PT	23	76,7
Paparan Informasi		
Pernah	29	96,7
Tidak Pernah	1	3,3
Sumber Informasi		
Petugas Kesehatan	5	17,2
RS	0	0
Puskesmas	0	0
Posyandu	4	13,8
Media Sosial	12	41,4
Media Elektronik & Media Cetak	5	17,2
Lain-lain	3	10,3
Pekerjaan		
Pegawai/karyawati	9	30
Ibu Rumah Tangga	19	63,3

Lain-lain

2

6,7

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 30 responden di Posyandu Delima RW 04 memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 23 responden (76,7%). Responden yang pernah mendapat informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI sebanyak 29 responden (96,7%). Pada sumber informasi sebanyak 12 responden (41,4%) mendapatkan sumber informasi melalui media sosial. Pada pekerjaan sebanyak 19 responden (63,3%) sebagai ibu rumah tangga.

Rata-rata usia responden adalah 31,3 tahun dengan usia 26 sampai dengan 30 tahun sebanyak 12 responden (40%) dan usia 31 sampai dengan 35 tahun sebanyak 12 responden (40%) Rentang usia responden 26-35 th sebanyak 24 (80%). Pengetahuan responden mengenai pemberian MPASI di Posyandu Delima RW 04 Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

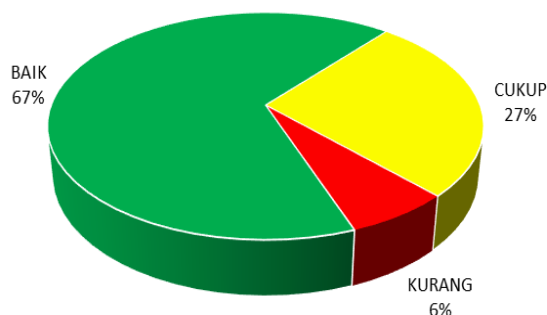


Diagram 1. Tingkat Pengetahuan (Tahu) Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI

Diagram 1 menunjukkan tingkat pengetahuan responden dalam pemberian makanan pendamping ASI bahwa dari 30 responden didapatkan sebanyak 20 responden memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 8 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebanyak 2 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data karakteristik responden yang memberikan makanan pendamping ASI di Posyandu Delima RW 04 Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo sebagai berikut: ditinjau dari factor pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu 23 responden (76,7%) adalah perguruan tinggi. Responden yang pernah mendapat informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI sebanyak 29 responden (96,7%). Pada sumber informasi bermacam-macam yang terbanyak sumber informasi melalui media sosial yaitu 12 responden (41,4%). Rentang usia responden adalah 26 sampai dengan 35 tahun sebanyak 24 responden (80%). Ditinjau dari pekerjaan lebih banyak ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (63,3%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Pengetahuan responden mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang paling menonjol memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 20 responden (67%).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang demikian pula dengan ibu-ibu dengan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi, pengetahuannya tentang makanan pendamping ASI pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (85%). Menurut Budiman dan Riyanto (2014) proses belajar dipengaruhi oleh pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka untuk menerima informasi akan semakin mudah, dan cenderung untuk mendapatkan informasi dari orang lain ataupun dari media sosial dan media massa. Semakin banyak informasi yang masuk atau ditangkap oleh seseorang maka pengetahuan yang dimiliki semakin banyak terutama mengenai kesehatan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan yang dimiliki semakin luas. Hal tersebut didukung dengan 96,7% responden pernah mendapat informasi, Menurut Notoatmodjo (2014)

menyatakan bahwa informasi merupakan komunikasi yang berdampak terhadap pembentukan kepercayaan sehingga membawa pesan yang sugestif dan dapat mengarahkan opini seseorang serta menciptakan informasi baru, dapat disimpulkan semakin banyak informasi yang diterima maka makin meningkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dialami responden, berbagai cara untuk mendapat informasi, baik langsung maupun secara tidak langsung, 63,3% responden merupakan ibu rumah tangga yang menyatakan informasi diterima dari lingkungannya maupun melalui medsos, demikian juga informasi tentang MPASI semakin banyak sumber yang dibaca terkait dengan MPASI maka pengetahuan yang diperoleh ibu semakin baik pula, tetapi media sosial saja tidak cukup maka diperlukan sumber informasi secara langsung dari orang yang memiliki kompeten dibidangnya, karena dari sumber yang kompeten mereka bisa mendapatkan informasi secara langsung dengan interaksi timbal balik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Chand, Kumar, Singh & Vishwakarma (2018) yang dalam penelitiannya sebanyak 49 responden (24,5%) memilih tenaga kesehatan profesional sebagai sumber informasi dengan tingkat pengetahuan cukup, sedangkan sebanyak 25 responden (12,5%) memilih media elektronik dan media sosial sebagai sumber informasi. Selain itu peneliti juga mendapat sumber dari kader yang menyampaikan bahwa topik mengenai MPASI pernah dilakukan edukasi posyandu dimeja 4 namun metode ini dirasa tidak efektif hanya menjelaskan pengetahuan dan memberikan saran saja sehingga tidak ada interaksi yang menghasilkan perubahan perilaku. Menurut peneliti terdapat kesesuaian antara fakta atau hasil yang ditemukan di lapangan dengan teori bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi maka wawasan pengetahuannya juga

semakin luas dan semakin mudah menerima & pengembangan pengetahuan. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Siomlimbona *et al.* (2016) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MPASI) Anak Umur 6-24 Bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta yang menjelaskan bahwa dalam penelitiannya sebagian besar 14 orang (35,8%) memiliki tingkat pendidikan akhir SMA dengan tingkat pengetahuan baik dimana tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI. Pada karakteristik responden juga dipengaruhi faktor usia yaitu 80% rentang usia 26 tahun sampai dengan 35 tahun merupakan usia produktif, adanya rasa ingin tahu mengenai pemberian makanan pendamping ASI. Hal ini didukung oleh pendapat dari Budiman & Riyanto (2014) bahwa dengan bertambahnya usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang akan makin berkembang, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, selain itu dikatakan makin tua semakin bijak dan banyak informasi yang dimiliki. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muntamah dan Haryani (2016) bahwa dalam penelitiannya rata-rata usia responden paling banyak 20-35 tahun sebanyak 28 orang (93,3%) dari 30 responden dimana usia responden menggambarkan usia seseorang dapat berpengaruh terhadap penambahan pengetahuan yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai karakteristik ibu yang memberikan makanan pendamping ASI di Posyandu Delima RW 04 Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo sebagai berikut: Pendidikan terakhir sebagian besar (76,7%) adalah

perguruan tinggi. Rentang usia responden sebagian besar (80%) adalah 26 tahun sampai dengan 35 tahun. Pekerjaan lebih dari 50% (63,3%) adalah ibu rumah tangga. Mayoritas (96,7%) Responden pernah mendapat informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI. Lebih dari 50% (67%) responden memiliki tingkat pengetahuan (tahu) yang baik tentang pemberian makanan pendamping ASI.

Saran

Saran untuk bidan pendamping puskesmas dan koordinator kader Posyandu Delima yaitu pemberian edukasi menggunakan leaflet yang menarik sehingga bisa dibawa pulang dan ibu bisa ulang. Membangun interaksi antara penyuluh di meja 4 dengan para ibu sebagai penguat informasi yang diperoleh melalui media sosial yang selama ini menjadi sumber informasi para ibu. Pada penelitian selanjutnya disarankan mengidentifikasi karakteristik ibu yang memberikan MPASI dengan pertumbuhan serta perkembangan bayi dan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang telah memberikan dukungan biaya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Aslis Wirda Hayati. (2009). *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cahyono, T. (2018). *Statistika Terapan dan Indikator Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chand, R., Kumar, A., Singh, N., & Vishwakarma, S. (2018). Knowledge, attitude and practices about complementary feeding among mothers of children aged 6 to 24 months in tertiary care centre of Kumaun region, India. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 5(6), 2142. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20184271>
- Chomaria, N. (2014). *Menu Terlengkap MPASI (Makanan Pendamping ASI) Usia 6-7 Bulan, 8-9 Bulan, 10-12 Bulan, 1-2 Tahun*. Surakarta: Penerbit Cinta.
- Darmawan, F. H., & Sinta, E. N. M. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian MPASI yang Tepat pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 1(2), 32–42. Diambil dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/234063-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-ibu-denga-35590e13.pdf&ved=2ahUKEwixiY_XpdXtAhXG7HMBHdPfBDYQFjADegQICxAB&usg=AOvVaw2DLEYdXOqJngRCvSNPXJZ
- Hardinsyah, & Supariasa, I. D. N. (2017). *Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Harlan, J., & Johan, R. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi*

- Penelitian Keperawatan dan Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). (2015). Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. In *UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 188–190.
<https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.83>
- Mahayu, P. (2014). *Imunisasi & Nutrisi: Panduan Pemberian Imunisasi dan Nutrisi Pada Bayi, Batita, Balita, dan Manfaatnya.* Jogjakarta: Penerbit BukuBiru.
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2017). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP Asi dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet. *The 6th University Research Colloquium*, 273–280. Diambil dari <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1195>
- Masriroh, S. (2014). *Keperawatan Pediatrik.* Yogyakarta: Kyta.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Diambil dari <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Muntamah, U., & Haryani, S. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (MPASI) Pada Usia Pada Usia 6 Bulan Sampai 2 Tahun Di Dusun Sleker Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), 12–17. Diambil dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3973>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni* (Edisi Revi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto, H. (1995). *Pengantar Statistik Keperawatan* (1st ed). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Riadi, M. (2019). Makanan Pendamping ASI (MPASI). Diambil 1 Januari 2021, dari KajianPustaka.com website:
<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/makanan-pendamping-asi-mpasi.html>
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi* (E. Pertama, Ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (2nd ed). Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Siolimbona, A., Ridwan, E. S., & Hati, F. S. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MPASI) Anak Umur 6-24 Bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(1), 57–62. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(1\).57-62](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(1).57-62)
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soetjningsih, & Ranuh, I. N. G. (2015). *Tumbuh Kembang Anak Ed. 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sudargo, T., Aristasari, T., & Afifah, A. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=vI5eDwAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PR14#v=snippet&q=139&f=false>
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Riskesdas 2018. (2019a). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Diambil dari http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Tim Riskesdas 2018. (2019b). *Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018*. In *Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Diambil dari <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.